



UNIVERSITAS NEGERI PADANG

“Alam Takambang Jadi Guru”

SKRIPSI - MES1.61.8301

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CASE METHOD*
DAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN
BUBUT KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1
LINTAU BUO**

**Qori Oktober
NIM 19067019**

**Dosen Pembimbing
Primawati, S.Si., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
Departemen Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Padang
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

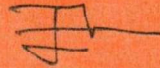
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE METHOD
DAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN
BUBUT KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1
LINTAU BUO

Oleh:

Nama : Qori Oktober
NIM/TM : 19067019/2019
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin
Departemen : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen Teknik Mesin
Fakultas Teknik UNP



Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd.
NIP 19800114 201012 1 001

Menyetujui,
Pembimbing



Primawati, S.Si., M.Si.
NIP 198603062012122001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


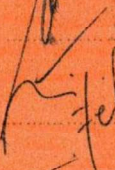

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Departemen Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

JUDUL:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE METHOD
DAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PEMESINAN
BUBUT KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1
LINTAU BUO**

Oleh:

Padang, 13 Februari 2024

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Primawati, S.Si., M.Si.	
2. Anggota	: Drs. Purwantono, M.Pd.	
3. Anggota	: Rifelino, S.Pd., M.T.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulisan saya, skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Project Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas Xi Teknik Pemesinan Smk Negeri 1 Lintau Buo” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di universitas negeri padang, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2024
Saya yang menyatakan,

Qori Oktober
NIM.19067019

ABSTRAK

Qori Oktober, 2024. Implementasi Model Pembelajaran *Case Method* Dan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Proses pembelajaran dikelas merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan, sehingga model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi hal yang penting. Capaian kompetensi menjadi kriteria keberhasilan peserta didik pada suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI di SMK Negeri 1 Lintau Buo masih rendah di buktikan dengan hasil belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 terdapat siswa belum memenuhi standar penilaian yang diakibatkan model pembelajaran dipakai pendidik belum cukup bervariasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran case method dan project based learning pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu / kuasi). Subjek diambil sebanyak 55 orang siswa kelas XI Teknik Pemesinan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian *Quasi Eksperimen* pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hasil analisis data nilai post test diuji dengan Uji *independent sample t test* diketahui nilai sig 0,289 artinya $0,289 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui model pembelajaran *case method* dan *project based learning* ini berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *case method* dan *project based learning* di kelas eksperimen pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut berhasil diimplementasikan di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo. Kedua, hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan setelah menerapkan model pembelajaran case method dan project based learning di peroleh rata-rata nilai 82. Perolehan nilai akhir ini meningkat dari sebelumnya rata-rata nilai 75. Ketiga, sikap keaktifan, motivasi, minat belajar, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo di peroleh rata-rata nilai sikap kelas kontrol 81 dan kelas eksperimen 83. Keempat, keterampilan dan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo, diperoleh rata-rata nilai di kelas kontrol 82 dan kelas eksperimen 85.

Kata Kunci : Model pembelajaran, *Case Method*, *Project Based Learning*, hasil belajar, Teknik Pemesinan Bubut

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Case Method dan Project Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan *support* yang besar serta do'a dalam menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Primawati, S.Si., M.Si, selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd sebagai dosen peninjau I.
4. Bapak Rifelino, S.Pd., M.T sebagai dosen peninjau II.
5. Bapak Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd Selaku Kepala Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Teknik Mesin FT UNP yang telah membimbing saya selama menuntut ilmu.

7. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Padang, 13 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
1. Belajar	10
2. Kreatifitas Belajar	12
3. Pembelajaran	14
4. Aktifitas Belajar	19
5. Hasil Belajar	21
B. Model Pembelajaran <i>Case Method</i> dan <i>Project Based Learning</i>	22
1. Model Pembelajaran <i>Case Method</i>	22
2. Langkah- Langkah Model Pembelajaran <i>Case Method</i>	23
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Case Method</i>	25
4. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	25
5. Langkah- Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based</i>	

<i>Learning</i>	27
6. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Project</i>	
<i>Based Learning</i>	29
C. Teori Teknik Pemesinan Bubut	30
D. Penelitian Relevan	31
E. Kerangka Konseptual	32
F. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian	36
D. Desain Penelitian	36
E. Prosedur Penelitian	38
F. Jenis dan Sumber Data	41
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Rancangan Alur Penelitian	41
3. Distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan <i>pre-test</i>	54
4. Disribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan <i>post-test</i>	56
5. Distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol <i>pre-test</i>	57
6. Distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol <i>post-test</i>	59
7. Grafik peningkatan hasil belajar siswa	65
8. Grafik penilaian sikap dan psikomotorik	70

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Nilai Siswa	4
2. Penelitian terdahulu yang relevan.....	30
3. Subjek Penelitian	35
4. Desain Kelas Penelitian	36
5. Pelaksanaan Kegiatan	38
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran	41
7. Interpretasi Daya Pembeda.....	42
8. Interpretasi Reliabilitas.....	46
9. Hasil Belajar Kelas Eksperimen sebelum perlakuan Pre-test.....	53
10. Distribusi frekuensi pre-test kelas eksperimen	53
11. Hasil Belajar kelas eksperimen setelah perlakuan Post-test.....	54
12. Distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen	55
13. Hasil Belajar kelas Kontrol sebelum perlakuan pre-test	56
14. Distribusi frekuensi pre-test kelas kontrol.....	57
15. Hasil belajar kelas kontrol setelah perlakuan post-test.....	58
16. Distribusi frekuensi post-test kelas kontrol	59
17. Ringkasan Uji Normalitas	60
18. Ringkasan Uji Homogenitas.....	61
19. Ringkasan Hasil uji T Independent sample T test pada Pre-test	62
20. Ringkasan hasil uji T independent sample T test pada Post-test.....	62
21. Rubrik penilaian Sikap	67
22. Rubrik Penilaian psikomotorik.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penghantar untuk penelitian dari fakultas	86
2. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Barat...	87
3. Surat selesai penelitian di SMK Negeri 1 Lintau Buo	88
4. Alur Tujuan pembelajaran (ATP)	89
5. Capaian Pembelajaran (CP)	92
6. Surat pernyataan validasi ahli	96
7. Lembar validasi instrumen penelitian soal	98
8. Soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	104
9. Kunci jawaban	109
10. Tabulasi uji validitas soal.....	110
11. Tabulasi daya beda soal.....	111
12. Tabulasi tingkat kesukaran.....	112
13. Rekapitulasi validitas, reabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran	114
14. Rencana Tugas Siswa.....	115
15. Rekapitulasi nilai siswa pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	119
16. Hasil uji normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	121
17. Hasil uji homogenitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	123
18. Hasil uji T independent sample T test <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	124
19. Lembar penilaian sikap	126
20. Lembar penilaian psikomotor	128
21. Dokumentasi Penelitian	129
22. Lembaran Konsultasi Skripsi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat terjadi di lingkungan sekitar dimana terdapat aktivitas sosial. Proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan Trilogi Pendidikan. Trilogi Pendidikan tersebut yaitu, pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa ini dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu dari guru ke siswa. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran yang efektif dapat terlihat dari adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa.

Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam

proses belajar mengajar pusat pembelajaran adalah siswa (student centered) sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar siswa). Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran aktif. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran harus terdapat suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan tidak hanya oleh guru, melainkan siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya aktivitas oleh siswa di dalam proses pembelajaran maka dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, membuat siswa cenderung berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Aktivitas belajar adalah dasar untuk guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan dan hasil belajar. Dengan adanya aktivitas maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa sebagai peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswa atau peserta didik memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk bekal memasuki dunia kerja. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Lulusan SMK diharapkan kompeten dalam

bidang kerjanya dan mampu bersaing dengan yang lainnya untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Berkaitan dengan tujuan SMK yang telah disampaikan di atas, maka untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan tuntutan perkembangan jaman dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada mata pelajaran di SMK terdapat salah satu ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman serta tuntutan dunia industri yaitu mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Integrasi teknologi terkini dalam pembelajaran menjadi fokus utama, termasuk pengenalan dan pelatihan pada mesin dan peralatan pemesinan bubut yang dilengkapi dengan teknologi kontrol digital. Siswa perlu diberikan pemahaman mendalam tentang sistem kontrol digital dan pemrograman yang semakin umum dalam industri pemesinan. Maka dari itu Teknik Pemesinan Bubut menjadi mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru dan siswa yang dilakukan pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada semester Juli-Desember 2022 di SMK Negeri 1 Lintau Buo pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI diketahui bahwa masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran. Pada mata pelajaran ini guru masih terlibat aktif pada proses pembelajaran atau bisa disebut *teacher centered*. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor, guru memberikan instruksi atau contoh kemudian siswa

menirukan apa yang dicontohkan. Tetapi pada prosesnya siswa kesulitan mengikuti instruksi dari guru, guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut sampai siswa paham. Hal ini menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru merasa tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan maksimal karena keterbatasan jam mengajar.

Penerapan metode pengajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali menimbulkan beberapa tantangan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat penyampaian informasi, mengakibatkan siswa berperan lebih sebagai penerima informasi daripada peserta aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat menghambat pemahaman konsep dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mencapai KKM.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jarang nya siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan (2) siswa jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru. (3) siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan (1) pada saat diberi pertanyaan langsung oleh guru, siswa sering kesulitan menjawab. (2) pada Ujian

Tengah Semester , hanya 10 dari 28 siswa yang nilainya lebih tinggi dari KKM. (3) siswa selalu terlambat mengumpulkan tugas.

Di peroleh data tentang hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2021/2022, dimana hasil tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan nilai KKM adalah 70. Data rata-rata nilai kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai siswa kelas XI Teknik Pemesinan 1 SMK Negeri 1 Lintau Buo Tahun ajaran 2021/2022 pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.

No	Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	< 70	18	64,28
2	70 -75	6	21,42
3	76 - 80	4	14,28
4	81 - 85	0	0
5	>86	0	0
	Total	28	100
	Rata-rata	48,5	

Sumber : Guru bidang Studi Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Menanggapi masalah tersebut di atas, model pembelajaran yang lain perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sesuai dengan pandangan dasar Kurikulum Merdeka. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Case Method* dan *Project Based Learning*). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis atau masalah- masalah yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep pendidikan berbagai produksi yang

dikembangkan disekolah kejuruan. Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek ini akan diterapkan untuk penelitian di SMK Negeri 1 Lintau Buo dan diharapkan membawa dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar pembubutan yang maksimal berarti dapat dikatakan siswa telah memiliki keahlian yang baik di bidang kejuruannya sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Model pembelajaran *case method* dan *project based learning* ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegritasikan sebagai subjek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali pengetahuan dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012 : 162) *Project Based Learning* atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menintegritaskan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran *case method* dan *project based learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berawal dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktifitas secara nyata dalam

proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Nurogo & Wijanarka (2015:486) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Pada siklus I, hasil belajar siswa teknik pemesinan bubut dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan dari rata-rata 7.76 menjadi 8.67. Demikian juga KKM meningkat dari 66,6% (sebanyak 16 siswa) menjadi 81,48% (sebanyak 22 siswa). Pada siklus II, hasil belajar siswa teknik pemesinan bubut dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkat dari rata-rata 8.87 menjadi 9.19. Demikian juga KKM meningkat dari 81.58% (sebanyak 22 siswa) menjadi 100% (sebanyak 27 siswa).

Pada penelitian Fajri (2022:71) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Manufaktur Sistem CAD di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, model pembelajaran dapat diterapkan dengan baik pada mata pelajaran Gambar Teknik Manufaktur. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 40% (6 siswa), pada siklus II meningkat menjadi 87% (13 siswa). Rata-rata nilai tes pada siklus I adalah 71,4. Dan pada siklus II meningkat menjadi 81,8.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian

tentang implementasi model pembelajaran *case method* dan *project based learning* terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Lintau Buo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi SMK Negeri 1 Lintau Buo dalam melakukan proses belajar mengajar diantaranya :

1. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Metode mengajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *teacher center*, yang dihitung kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa aktif dalam berbicara namun tidak aktif dalam belajar, ketika siswa diberikan permasalahan banyak yang kurang berperan aktif dalam mengeksplorasi pembelajaran tersebut.
4. Bosan mendengarkan guru berceramah menjelaskan materi, beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman disampingnya dan ada yang sibuk bermain *handphone*.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat jika guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan.
6. Kurangnya kerja sama antar siswa dalam pelaksanaan praktek berkelompok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah pada implementasi model pembelajaran *case method* dan *project based learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo , diantaranya :

1. Model pembelajaran *case method* dan *project based learning*.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah model pembelajaran *case method* dan *project based learning* dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI SMK Negeri 1 Lintau Buo ?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *case method* dan *project based learning* pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan model pembelajaran *case method* dan *project based learning* pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo.

2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo setelah menggunakan model pembelajaran *case method* dan *project based learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah mengembangkan wawasan ilmu pendidikan yang bermutu dengan peningkatan kompetensi belajar dan peran siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

- b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai manfaat metode pembelajaran proyek pada mata pelajaran yang sesuai untuk metode proyek, khususnya mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

- c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan penguasaan pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peneliti, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran teknik pemesinan bubut